

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Lokasi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada di UIN Antasari Banjarmasin, dengan empat program studi yang dijabarkan sebagai berikut¹.

a. Studi Agama-Agama (SAA)

Fokus dari program studi SAA adalah mempelajari dan memahami keberagaman masyarakat, khususnya dalam ruang lingkup agama. Hasil dari pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengelola keberagaman masyarakat dengan cara yang adil dan damai.

b. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

IAT mencakup berbagai macam kajian terhadap cabang ilmu Al-Qur'an serta tafsir, disamping cabang keilmuan lain (klasik maupun modern) yang sesuai, demi memahami dan menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat sesuai kaidah Al-Qur'an serta penafsirannya.

c. Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)

Program studi ini mengkaji secara mendalam dasar-dasar keimanan dalam Islam yang disebut aqidah atau ilmu tauhid. Memahami

¹Profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora,” Website, diakses 14 April 2022, fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah/.

Islam dalam kajian ini dapat menghadirkan agama ini sebagai pegangan hidup bermasyarakat jaman sekarang.

d. Psikologi Islam (PI)

Program studi PI menggabungkan aspek psikologi serta aspek keislaman dalam mempelajari masalah-masalah perilaku manusia. Tujuannya adalah menghasilkan sarjana yang memahami dan menyelesaikan permasalahan psikis dengan pendekatan Psikologi dan keislaman.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berakhlak tahun 2023.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora.
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidang ilmu keushuluddinan dan humaniora.

B. Hasil Uji Instrumen

Pada penelitian ini, dilakukan distribusi kuesioner penelitian berbentuk Google Form kepada mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari Banjarmasin. Adapun alasan memilih sampel uji coba pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari karena mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel asli pada penelitian yang dilakukan yakni mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum melakukan uji coba instrumen, peneliti menyusun dua skala penelitian, skala pertama yaitu skala koping religius yang dibuat berdasarkan teori dari Aflakseir dan Coleman dengan lima aspek koping religius yakni *religious practice* (praktik keagamaan), *negative feeling towards God* (perasaan negatif terhadap Tuhan), *benevolent reappraisal* (penilaian masalah secara positif), *passive religious coping* (koping religius pasif) dan *active religious coping* (Koping religius

aktif). Untuk skala kedua, digunakan skala stres akademik yang disusun dengan mengacu pada teori stres dari Sarafino dan Smith yang disesuaikan dengan bidang akademik dengan empat aspek yaitu aspek biologis, kognitif, emosi dan perilaku sosial.

Setelah penyusunan skala penelitian selesai, kemudian dilakukan *Profesional Judgement* dengan dosen Psikologi Islam yaitu Ibu Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag serta Ibu Siti Saniah, M.Psi Psikolog. Pada skala coping religius dilakukan dua kali uji coba instrumen dan pada skala stres akademik dilakukan satu kali uji coba.

1. Uji Validitas

Kesahihan (atau biasa disebut juga validitas) suatu instrumen yang digunakan untuk penelitian dapat dibuktikan lewat kemampuan instrumen tersebut untuk mengukur hal yang seharusnya diukur². Untuk mengetahui validitas tersebut, digunakan hasil r_{hitung} yang dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan 5% angka tingkat signifikansi. Suatu item akan dinyatakan valid jika mampu menunjukkan r_{tabel} di bawah dari r_{hitung} . Begitu pun sebaliknya, lebih besarnya r_{tabel} daripada r_{hitung} mengindikasikan bahwa item tidak valid.³ Uji kesahihan yang peneliti gunakan adalah *Pearson product moment* yang dibantu lewat penggunaan aplikasi SPSS versi 23.0.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-28 (Bandung: Alfabeta cv, 2018), 121.

³V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

a. Validitas Skala Koping Religius

Pada pengujian validitas skala koping religius pertama didapatkan 23 item valid, namun dari semua item yang valid tersebut masih belum memenuhi instrumen dinyatakan valid dikarenakan terdapat aspek dalam variabel koping religius yang semua itemnya tidak valid. Pengujian validitas pada uji coba pertama didapatkan sampel uji coba berjumlah 30 orang dengan tingkat signifikansi 5% serta r_{tabel} yaitu 0,361.

Tabel 4. 1
Blueprint Skala Koping Religius Setelah Uji Coba Pertama

No .	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	<i>Religious practice</i> (Praktik keagamaan)	Beribadah	1, 2, 3, 4, 5*, 8, 14, 16	22, 24*	10
2	<i>Negative feeling toward God</i> (Perasaan negatif terhadap Tuhan)	Perasaan negatif seperti marah pada Tuhan atas masalah yang dihadapi	6*, 7*, 9*, 12*, 13*, 23*, 26*, 27*	15*, 17*	10
3	<i>Benevolent reappraisal</i> (Penilaian masalah secara positif)	Mengakui setiap ada masalah ada penyelesaiannya, menilai suatu masalah sebagai sesuatu yang baik	10, 11*, 25, 28, 29, 30, 33, 34	18*, 20*	10
4	<i>Passive religious coping</i> (Koping religius pasif)	Berserah diri kepada Tuhan tanpa adanya usaha	19, 21*, 31, 35*, 36*, 42*, 43*, 46*	38*, 39*	10

5	<i>Active religious coping</i> (Koping religius aktif)	Ikhtiar (berusaha), berdo'a dan tawakal kepada Tuhan	32*, 37, 44, 45*, 47, 48, 49, 50	40*, 41*	10
Jumlah					50

Keterangan: tanda (*) menunjukkan tidak valid-nya suatu item.

Tabel 4.1 telah menunjukkan bahwasanya terdapat 23 item yang berstatus valid, serta 27 item lainnya adalah tidak valid. Pada variabel koping religius positif dengan aspek *religious practice* (praktik keagamaan), *benevolent reappraisal* (penilaian masalah secara positif), dan *active religious coping* (koping religius aktif) terdapat 21 item yang valid sedangkan pada variabel koping religius negatif yaitu pada aspek Perasaan negatif terhadap Tuhan (*Negative feeling toward God*) dan koping religius pasif (*passive religious coping*) terdapat 2 item yang valid.

Dikarenakan pada ujicoba pertama tidak memenuhi standar dinyatakan sebuah instrumen valid yaitu semua item di salah satu tidak valid maka dilakukan uji coba instrumen kedua. Berikut dapat dilihat *blueprint* sesudah uji coba kedua dengan N = 31 serta tingkat signifikansi 5% lalu diperoleh r_{tabel} yaitu 0,355.

Tabel 4. 2
Blueprint Skala Koping Religius Setelah Uji Coba Kedua

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	<i>Religious practice</i> (Praktik keagamaan)	Beribadah	1, 2*, 3*, 4, 5, 8, 14, 16*	22*, 24*	10

2	<i>Negative feeling toward God</i> (Perasaan negatif terhadap Tuhan)	Perasaan negatif seperti marah pada Tuhan atas masalah yang dihadapi	6, 7*, 9*, 12, 13, 15, 23, 26*, 27	17*	10
3	<i>Benevolent reappraisal</i> (Penilaian masalah secara positif)	Mengakui setiap ada masalah ada penyelesaiannya, menilai suatu masalah sebagai sesuatu yang baik	10, 11*, 18, 25*, 28*, 29*, 30*, 33, 34	20*	10
4	<i>Passive religious coping</i> (Koping religius pasif)	Berserah diri kepada Tuhan tanpa adanya usaha	19*, 21, 31*, 35*, 36*, 42*, 43*, 46	38*, 39*	10
5	<i>Active religious coping</i> (Koping religius aktif)	Ikhtiar (berusaha), berdo'a dan tawakal kepada Tuhan	32, 37, 44, 45*, 47, 48, 49, 50	40*, 41*	10
Jumlah					50

Keterangan: item yang bertanda (*) dinyatakan tidak valid.

Pada tabel 4.2, diketahui bahwa 24 item adalah valid, sedangkan ada 26 item yang status-nya tidak valid. Pada variabel koping religius positif dengan aspek *religious practice* (praktik keagamaan), *benevolent reappraisal* (penilaian masalah secara positif), dan *active religious coping* (koping religius aktif) terdapat 16 item yang valid sedangkan pada variabel koping religius negatif yaitu pada aspek Perasaan negatif terhadap Tuhan

(*Negative feeling toward God*) dan koping religius pasif (*passive religious coping*) terdapat 8 item yang valid.

b. Validitas Skala Stres Akademik

Pada uji coba skala stres akademik dilakukan 1 kali ujicoba dengan $N = 30$ serta tingkat signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Pada uji coba skala stres akademik terdapat 29 item yang valid. Berikut blueprint skala stres akademik, sesudah diujicobakan.

Tabel 4. 3
Blueprint Skala Koping Religius Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	Biologis	Jantung berdetak lebih cepat dan lebih kuat, gemetar, mudah lelah, sakit kepala, mudah gugup, kekebalan tubuh menurun, pola makan dan tidur terganggu.	1*, 2, 3, 6, 7, 10, 13, 14*, 15	18*, 19*, 22	12
2	Kognitif	Kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah lupa, sulit memecahkan masalah, sulit mengingat pelajaran, sulit berpikir jernih,	4, 5*, 25, 26*, 27, 28, 32*, 33, 34	8, 9, 11*	12
3	Emosi	Takut, ketidaknyamanan psikologis dan fisik, merasa sedih dan marah, cemas	12, 16*, 17, 20, 21, 35*, 36*, 37, 39, 40	23, 24, 29, 30*	14
4	Perilaku	Menarik diri dari lingkungan, tidak peka terhadap lingkungan, kehilangan kendali	41*, 42*, 43*, 44*, 45*, 46*, 47*, 48, 49, 50*	31, 38*	12
Jumlah					50

Keterangan: item yang bertanda (*) dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.3 ini memperlihatkan adanya 29 item yang valid dan 21 item yang tidak valid. Aspek biologis dan kognitif masing-masing mempunyai 8 item yang valid, aspek emosi memiliki 10 item yang valid, dan aspek perilaku memiliki 3 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran harus mampu terbebas dari bias atau kesalahan. Konsep ini disebut dengan reliabilitas, yang didukung oleh pendapat Sekaran. Semakin reliabel atau terpercaya suatu pengukuran, semakin baik. Sama halnya dengan validitas, reliabilitas pun harus diuji agar konsistensi jawaban peserta penelitian terhadap item-item pernyataan pada kuesioner dapat diketahui.⁴ Dalam menguji reliabilitas pengukuran, peneliti mengadopsi nilai *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0. Lebih besarnya angka *alpha cronbach* dari 0,6 akan menyatakan instrumen yang diuji dapat dipercaya.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Indeks Reliablilitas
Koping Religius	0,798
Stres Akademik	0,873

Nilai *alpha cronbach* yang tersaji pada tabel 4.4 melebihi angka 0,6, sehingga menunjukkan bahwa instrumen-instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya dan layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

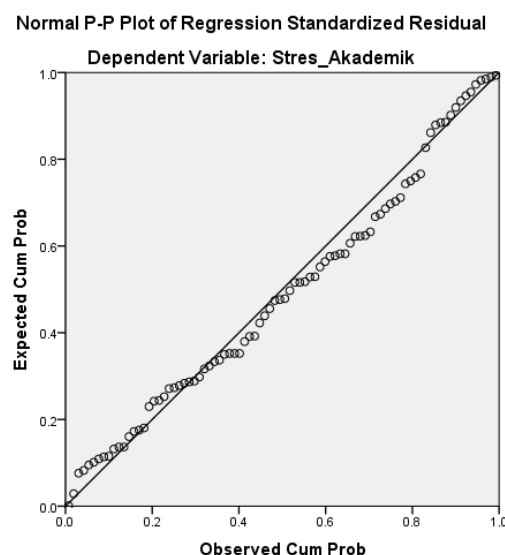
⁴Haryadi Sarjano dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 35.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

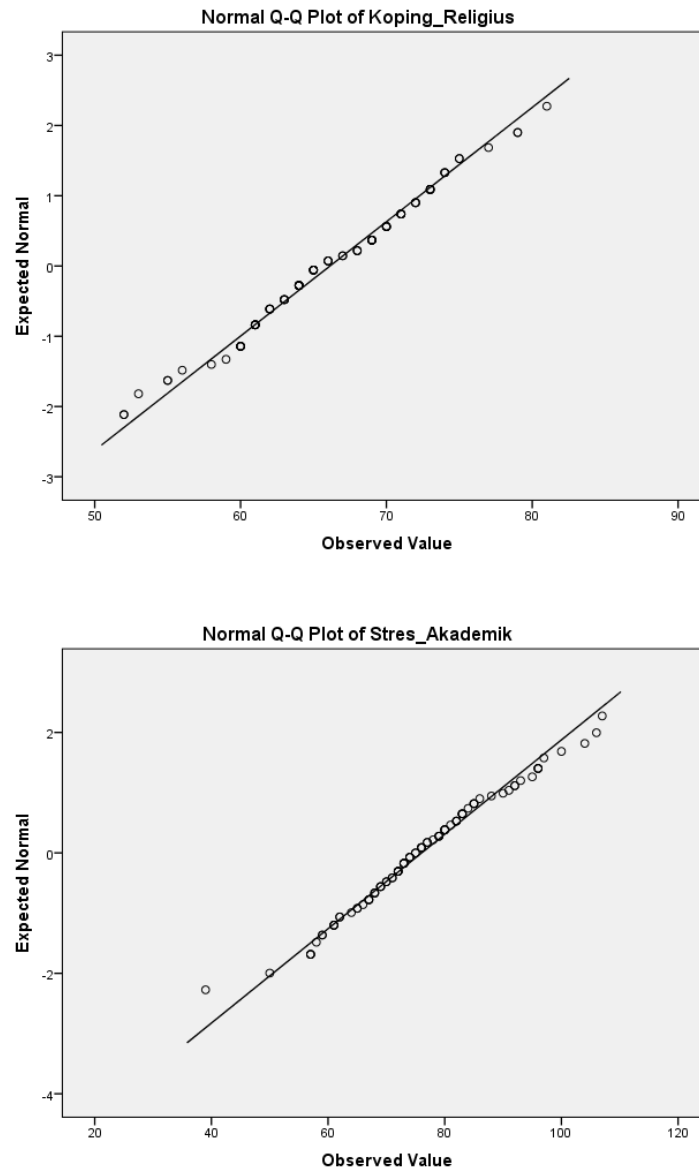
1. Uji Asumsi Dasar
 - a. Uji Normalitas

Kenormalan distribusi data dapat diketahui lewat pengujian normalitas. Peneliti memutuskan untuk mengadopsi tiga alat uji normalitas di sini, yaitu P-P plot, Q-Q plot, dan Kormogorov-Smirnov. Untuk uji P-P plot serta Q-Q plot, data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal jika titik tingkat banyak yang mendekati garis lurus diagonal, semakin banyak yang mendekati (menyentuh) garis, semakin normal distribusi data. Sedangkan untuk uji Kormogorov-Smirnov, normal-nya distribusi data adalah ketika signifikansi hasil uji $p > 0,05$.⁵ Berikut data lengkap dari hasil uji normalitas di bawah ini:

Gambar 4. 1 P-P Plot



⁵Muhammad Abdan Shadiqi, “Pelatihan Statistik di UIN Antasari Banjarmasin,” Modul Praktikum (Banjarmasin, 2021), 23–24.

Gambar 4. 2 Q-Q Plot

Kesimpulan dari hasil grafik P-P plot dan Q-Q plot menunjukkan data terdistribusi secara normal, hal tersebut terlihat dari titik tingkat banyak yang tersebar di sepanjang garis diagonal.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smimov

	Kolmogorov-Smimov ^a		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Koping Religius	0,084	86	0,187
Stres Akademik	0,061	86	0,200

Tabel di atas menunjukkan sebaran tingkat variabel terikat (Y) (D(86)=0,061, p=0,200) dimana $0,200 > 0,05$ dan tingkat variabel bebas (X) (D(86)=0,084, p=0,200) dimana $0,187 > 0,05$. Dengan begitu, data dapat dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Variabel bebas dan terikat dapat menunjukkan suatu hubungan yang dinyatakan dalam garis lurus atau linier. Hubungan tersebut bisa diketahui lewat uji linieritas, yang mana angka signifikansi (*deviation from linearity*) $> 0,05$ mengindikasikan korelasi yang linear.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Linieritas Koping Religius Positif dengan Stres Akademik

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y * X	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4144,548	24	172,689	1,087	0,385
		<i>Linearity</i>	230,627	1	230,627	1,451	0,233
		<i>Deviation From Linearity</i>	3913,920	23	170,170	1,071	0,401
	<i>Within Groups</i>		9694,162	61	158,921		
	<i>Total</i>		13838,709	85			

Nilai signifikansi $0,401 > 0,05$ yang tertera di atas menunjukkan linearitas korelasi diantara kedua variabel terkait, yakni variabel coping religius serta variabel stres akademik. Ini berarti bahwa adanya perubahan pada variabel coping religius cenderung mempengaruhi variabel stres akademik juga.

2. Gambaran Responden Penelitian

86 orang mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dipilih sebagai responden penelitian. Mereka merupakan kumpulan mahasiswa yang sedang mengerjakan atau menyelesaikan skripsi. Gambaran karakteristik responden akan dijelaskan di bawah.

a. Gambaran Responden Berdasarkan Program Studi

Demi keperluan penelitian, mahasiswa yang dipilih berasal dari program-program studi berikut; Psikologi Islam (PI), Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dan Studi Agama-Agama (SAA). Data distribusi responden penelitian bisa diamati melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7
Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Persentase
1	Studi Agama-Agama	8	9.3%
2	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	19	22.1%
3	Aqidah dan Filsafat Islam	6	7.0%
4	Psikologi Islam	53	61.6%
Total		86	100%

Bisa dilihat dari tabel di atas, jumlah responden penelitian yaitu 8 orang (9.3%) berasal dari program studi Studi Agama-Agama, 19 orang (22.1%) berasal dari Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 6 (7.0%) orang berasal dari Aqidah dan Filsafat Islam, dan 53 orang (61.6%) berasal dari Psikologi Islam.

b. Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan

Jika berdasarkan angkatan, maka gambaran respondennya seperti di bawah ini:

Tabel 4. 8
Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah Responden	Persentase
1	2016	25	29.1%
2	2017	18	20.9%
3	2018	43	50.0%
Total		86	100%

Berdasarkan tabel 4.8 jumlah responden penelitian berjumlah 25 orang (29.1%) merupakan angkatan 2016, 18 responden (20.9%) angkatan 2017, dan 43 orang (50.0%) berasal dari angkatan 2018.

c. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Selain itu, para responden dapat dikategorikan sesuai usia mereka juga. Berikut ini adalah distribusinya:

Tabel 4. 9
Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	20	1	1.2%
2	21	20	23.3%
3	22	26	30.2%
4	23	23	26.7%

5	24	14	16.3%
6	25	2	2.3%
Total		86	100%

Tabel di atas menyajikan data sebagai berikut: Responden terbanyak datang dari usia 22 tahun dengan jumlah 26 orang (30.2%), dan yang paling sedikit datang dari usia 20 tahun, yaitu hanya 1 orang (1.2%). Di antara dua ekstrim tersebut, sisanya bervariasi; usia 21 tahun (sebanyak 20 orang atau 23.3%), 23 tahun (23 jiwa atau 26.7%), 24 tahun (14 jiwa atau 16.3%), dan 25 tahun (2 jiwa atau 2.3%). Distribusi responden terlihat semakin mengecil mendekati dua ekstrim usia di atas (20 dan 25).

d. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga menjadi karakteristik yang bisa digunakan untuk menggambarkan distribusi responden. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan gender mereka:

Tabel 4. 10
Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	30	34.9%
2	Perempuan	56	65.1%
Total		86	100%

Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden adalah perempuan dengan persentase 65.1% atau setara dengan 56 jiwa, dibandingkan pria yang hampir sepertiganya saja, yaitu 34.9% atau 30 jiwa.

3. Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi dalam bagian ini secara singkat diartikan sebagai penempatan para responden terpilih ke dalam beberapa kelompok dengan posisi yang berjenjang sesuatu dengan atribut yang diukur.⁶ Pengolahan data kategorisasi memerlukan dua hal; mean atau rata-rata serta standar deviasi populasi.

Tabel 4. 11
Deskriptif Statistik Data Penelitian

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Koping Religius	86	24	96	60	12
Stres Akademik	86	29	116	72,5	14,5

Pada kategorisasi nilai skala instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga tingkatan, yakni tingkat rendah, tingkat sedang, serta tingkat tinggi dengan formula seperti di bawah ini:

Rendah : $X < (M - 1.SD)$

Sedang : $(M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$

Tinggi : $X \geq (M + 1.SD)$

Dimana:

M = Mean (Nilai rata-rata)

SD = Standar Deviasi

⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 147.

a. Analisis Data Koping Religius

1) Kategorisasi Tingkat Koping Religius

Lewat perhitungan deskriptif statistik, muncul nilai rata-rata (mean) di skala koping religius yaitu 60 dan standar deviasi senilai 12, maka didapatkan hasil nilai kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Kategorisasi Nilai Koping Religius

No.	Kategori	Norma	F	Persentase
1	$X < 48$	Rendah	0	0%
2	$48 \leq X < 72$	Sedang	69	80,2%
3	$X \geq 72$	Tinggi	17	19,8%

Tingkat koping religius para responden yang tertera memperlihatkan mayoritas responden mempunyai koping religius tingkat sedang dengan jumlah 69 responden, diikuti oleh tingkat tinggi sebanyak 14 responden, dan terakhir tidak terdapat responden dengan kategori koping religius tingkat rendah.

2) Kontribusi Aspek Koping Religius

Tabel 4. 13
Nilai Mean Aspek Koping Religius

Variabel	Aspek	Mean
Koping Religius	<i>Religious Practice</i>	2,86
	<i>Negative Feeling Toward God</i>	2,00
	<i>Benevolent Reappraisal</i>	3,12
	<i>Passive Religious Coping</i>	2,50
	<i>Active Religious Coping</i>	3,19

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel koping religius yaitu

aspek *active religious coping* dengan nilai mean sebesar 3,19 yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih dominan melakukan coping religius dalam bentuk ikhtiar (berusaha), berdo'a dan tawakal kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sedangkan, aspek yang paling sedikit kontribusinya pada variabel coping religius yaitu aspek *negative feeling foward God* dengan nilai mean sebesar 2,00 yang artinya mahasiswa tingkat akhir lebih sedikit dalam melakukan coping religius bersifat negatif seperti memiliki perasaan negatif seperti marah pada Tuhan atas masalah yang ia dihadapi.

3) Coping Religius Berdasarkan Program Studi

Tabel 4. 14
Tingkat Coping Religius Berdasarkan Program Studi

		Coping Religius		Total
		Sedang	Tinggi	
Program Studi	SAA	7	1	8
	IAT	15	4	19
	AFI	5	1	6
	PI	42	11	53
Total		69	17	86

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat akhir dari Studi Agama-Agama yang memiliki tingkat coping religius tingkat sedang sebanyak 7 orang dan tingkat tinggi sebanyak 1 orang. Dari program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan tingkat coping religius sedang berjumlah 15 orang dan tingkat tinggi berjumlah 4 orang. Dari program studi Aqidah dan Filsafat Islam dengan tingkat coping religius sedang berjumlah 5 orang dan tingkat tinggi berjumlah

1 orang. Sedangkan dari program studi Psikologi Islam pada tingkatan sedang berjumlah 42 orang dan tinggi berjumlah 11 orang.

4) Koping Religius Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 15
Tingkat Koping Religius Berdasarkan Angkatan

		Koping Religius		Total
		Sedang	Tinggi	
Angkatan	2016	22	3	25
	2017	17	1	18
	2018	30	13	43
Total		69	17	86

Berdasarkan tabel 4.15 tingkat koping religius pada angkatan 2016 dengan kategori sedang berjumlah 22 orang dan tinggi berjumlah 3 orang. Angkatan 2017 dengan tingkatan sedang berjumlah 17 orang dan tingkat tinggi berjumlah 1 orang. Sedangkan pada angkatan 2018 dengan tingkat koping religius sedang berjumlah 30 orang dan tinggi berjumlah 13 orang.

5) Koping Religius Berdasarkan Usia

Tabel 4. 16
Tingkat Koping Religius Berdasarkan Usia

		Koping Religius		Total
		Sedang	Tinggi	
Usia	20	0	1	1
	21	15	5	20
	22	20	6	26
	23	18	5	23
	24	14	0	14
	25	2	0	2
Total		69	17	86

Dari tabel 4.16 tingkat koping religius pada mahasiswa tingkat akhir berusia 20 tahun pada kategori tinggi berjumlah 1 orang. Usia 21 tahun pada kategori koping sedang berjumlah 15 orang dan tinggi berjumlah 5 orang. Usia 22 tahun dengan tingkat sedang berjumlah 20 orang dan tingkat tinggi berjumlah 6 orang. Usia 23 tahun dengan tingkatan sedang berjumlah 18 orang dan tinggi berjumlah 5 orang. Usia 24 tahun tingkat sedang berjumlah 14 orang. Sedangkan mahasiswa tingkat akhir yang berusia 25 tahun dengan tingkat koping religius sedang berjumlah 2 orang.

6) Koping Religius Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 17
Tingkat Koping Religius Berdasarkan Jenis Kelamin

		Koping Religius		Total
		Sedang	Tinggi	
Jenis kelamin	Laki-laki	29	1	30
	Perempuan	40	16	56
Total		69	17	86

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa tingkat koping religius mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora laki-laki dengan kategori sedang berjumlah 29 orang dan tingkat tinggi berjumlah 1 orang. Sedangkan mahasiswa tingkat akhir perempuan dengan tingkat koping religius sedang berjumlah 40 orang dan tingkat koping religius tinggi berjumlah 16 orang.

b. Analisis Data Stres Akademik

1) Kategorisasi Nilai Stres Akademik

Perhitungan deskriptif statistik digunakan dalam analisis data stres akademik. Nilai rata-rata (*mean*) yang didapat adalah 72,5 dan standar deviasi 14,5, maka didapatkan hasil nilai kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Kategorisasi Tingkat Stres Akademik

No.	Kategori	Norma	F	Persentase
1	$X < 58$	Rendah	5	5,8%
2	$58 \leq X < 87$	Sedang	66	76,7%
3	$X \geq 87$	Tinggi	15	17,4%

Mengacu pada tabel tersebut, sebagian besar responden, tepatnya 66 orang mempunyai tingkat stres akademik yang sedang. Adapun mahasiswa tingkat akhir yang mempunyai tingkat stres akademik rendah berjumlah 5 orang dan tingkat stres akademik tinggi berjumlah 15 orang.

2) Kontribusi Aspek Stres Akademik

Tabel 4. 19
Nilai Mean Aspek Stres Akademik

Variabel	Aspek	Mean
Stres Akademik	Biologis	2,61
	Kognitif	2,61
	Emosi	2,69
	Perilaku	2,46

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel stres akademik yaitu aspek emosi dengan nilai mean sebesar 2,69 artinya mahasiswa tingkat

akhir lebih merasakan stres akademik berupa perasaan takut, ketidaknyamanan psikologis dan fisik, merasa sedih dan marah, cemas saat pengerjaan skripsi. Sedangkan, aspek yang paling sedikit kontribusinya pada variabel stres akademik yaitu aspek perilaku dengan nilai mean sebesar 2,46 yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih sedikit mengalami stres akademik dalam bentuk perilaku berupa menarik diri dari lingkungan, tidak peka terhadap lingkungan, kehilangan kendali saat pengerjaan skripsi.

3) Stres Akademik Berdasarkan Program Studi

Tabel 4. 20
Tingkat Stres Akademik Berdasarkan Program Studi

		Stres Akademik			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Program Studi	SAA	0	7	1	8
	IAT	3	15	1	19
	AFI	0	6	0	6
	PI	2	38	13	53
Total		5	66	15	86

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat akhir dari Studi Agama-Agama yang memiliki tingkat stres akademik sedang berjumlah 7 orang, tingkat tinggi berjumlah 1 orang. Dari program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan tingkat stres akademik rendah berjumlah 3 orang, tingkat sedang berjumlah 15 orang dan tingkat tinggi berjumlah 1 orang. Dari program studi Aqidah dan Filsafat Islam dengan tingkat stres akademik sedang berjumlah 6 orang. Sedangkan dari program studi Psikologi Islam pada tingkatan stres

akademik rendah berjumlah 2 orang, tingkat sedang berjumlah 38 orang dan tinggi berjumlah 13 orang.

4) Stres Akademik Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 21
Tingkat Stres Akademik Berdasarkan angkatan

		Stres Akademik			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Angkatan	2016	0	20	5	25
	2017	2	13	3	18
	2018	3	33	7	43
Total		5	66	15	86

Berdasarkan tabel 4.21 tingkat stres akademik pada angkatan 2016 dengan kategori sedang berjumlah 20 orang dan tinggi berjumlah 5 orang. Angkatan 2017 dengan tingkatan rendah berjumlah 2 orang, tingkat sedang berjumlah 13 orang dan tingkat tinggi berjumlah 3 orang. Sedangkan pada angkatan 2018 dengan tingkat stres akademik rendah berjumlah 3 orang, tingkat sedang berjumlah 33 orang dan tinggi berjumlah 7 orang.

5) Stres Akademik Berdasarkan Usia

Tabel 4. 22
Tingkat Stres Akademik Berdasarkan Usia

		Stres Akademik			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Usia	20	0	1	0	1
	21	2	14	4	20
	22	2	19	5	26
	23	0	18	5	23
	24	1	12	1	14
	25	0	2	0	2
Total		5	66	15	86

Dari tabel 4.22 tingkat stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir berusia 20 tahun pada kategori sedang berjumlah 1 orang. Usia 21 tahun pada kategori stres akademik rendah berjumlah 2 orang, sedang 14 orang dan tinggi berjumlah 4 orang. Usia 22 tahun dengan tingkat rendah berjumlah 2 orang, tingkat sedang 19 orang dan tingkat tinggi berjumlah 5 orang. Usia 23 tahun dengan tingkatan sedang berjumlah 18 orang dan tinggi berjumlah 5 orang. Usia 24 tahun tingkat rendah berjumlah 1 orang, tingkat sedang berjumlah 12 orang dan tingkat tinggi berjumlah 1 orang. Sedangkan mahasiswa tingkat akhir yang berusia 25 tahun dengan tingkat stres akademik sedang berjumlah 2 orang.

6) Stres Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 23
Tingkat Stres Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

		Stres Akademik			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis kelamin	Laki-laki	3	23	4	30
	Perempuan	2	43	11	56
Total		5	66	15	86

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa tingkat stres akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora laki-laki dengan kategori rendah berjumlah 3 orang, sedang berjumlah 23 orang dan tingkat tinggi berjumlah 4 orang. Sedangkan mahasiswa tingkat akhir perempuan dengan tingkat stres akademik rendah berjumlah 2 orang, sedang berjumlah 43 orang dan tingkat koping religius tinggi berjumlah 11 orang.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di sini yaitu lewat teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk mencari tahu keberadaan pengaruh variabel independen pada variabel dependen.⁷ Untuk mengambil keputusan pada analisis regresi linear sederhana, kita bisa lihat dari nilai signifikansi antar variabel. Dalam penelitian ini, hipotesis direpresentasikan oleh H_a dan H_o yang akan diuraikan pada bagian-bagian berikutnya. Nilai signifikansi (p) $< 0,05$ berarti H_a diterima sementara H_o ditolak, begitu pun sebaliknya, H_a ditolak dan H_o diterima ketika nilai signifikansi atau (p) $> 0,05$.

H_a = Terdapat pengaruh antara koping religius pada stres akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

H_o = Tidak terdapat pengaruh antara koping religius pada stres akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Tabel 4. 24
Hasil Uji Hipotesis Variabel Koping Religius dengan Variabel Stres Akademik

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	58.332	14.920		.000
	Koping Religius	.268	.225	.129	.236

a. Dependent Variable: Stres Akademik

Tabel 4.24 menerangkan bahwa nilai signifikansi variabel koping religius mencapai angka 0,236 yang lebih besar dari 0,05. Dengan begitu, H_a ditolak sementara H_o diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara

⁷Lijan P. Sinambela dan Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 441.

koping religius pada stres akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Tabel 4. 25
Hasil Analisis Determinasi Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	.005	12.72796

a. Predictors: (Constant), Koping_Religius

b. Dependent Variable: Stres_Akademik

Berdasarkan tabel 4.25, nilai R Square adalah senilai 0,017, itu memberitahu kita bahwa pengaruh yang diberikan koping religius terhadap stres akademik sangat kecil yaitu 1,7%. Sedangkan nilai R yaitu 0,129 yang artinya hubungan antara koping religius dan stres akademik memiliki hubungan yang sangat rendah.

Tabel 4. 26
Hasil Uji Regresi Tiap aspek Variabel Koping Religius terhadap Variabel Stres Akademik

Aspek	R	R Square	Presentasi	Koefisien	Signifikansi
<i>Religious Practice</i>	0,239	0,057	5,7%	-0,239	0,027
<i>Negative Feeling Toward God</i>	0,551	0,303	30,3%	0,551	0,000
<i>Benevolent Reappraisal</i>	0,198	0,039	3,9%	-0,198	0,068
<i>Passive Religious Coping</i>	0,441	0,194	19,4%	0,441	0,000
<i>Active Religious Coping</i>	0,248	0,062	6,2%	-0,248	0,021

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dapat diketahui bahwa aspek *religious practice* mempunyai nilai R square sebesar 0,057 atau 5,7%, aspek *negative feeling toward God* sebesar 0,303 atau 30,3%, *benevolent reappraisal* sebesar 0,039 atau 3,9%, aspek *passive religious coping* sebesar 0,194 atau 19,4% dan aspek *active religious coping* sebesar 0,062 atau 6,2%. Maka dapat dilihat bahwa aspek *negative feeling toward God* lebih memberikan pengaruh terhadap variabel stres akademik sedangkan, aspek *benevolent reappraisal* lebih sedikit memberikan pengaruh terhadap variabel stres akademik.

D. Pembahasan

Sarafino dan Smith mengemukakan bahwa stres merupakan suatu keadaan tertekan individu terhadap lingkungan yang menantang secara fisik atau psikologis. Stres bukan hanya sekedar sebuah stimulus atau sebuah respon saja, namun juga proses dari seseorang yang dapat berpengaruh ke dampak dari pemicu stres melalui perilaku, kognitif, serta dan emosi.⁸ Stres yang dapat dialami oleh semua orang tanpa terkecuali, mahasiswa tingkat akhir. Stres yang mahasiswa rasakan biasanya berupa stres akademik yang diartikan sebagai tekanan yang didapat oleh peserta didik di bidang akademik, dimana peserta didik merasa bahwa tekanan tersebut melebihi batas kemampuan yang

⁸Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7 ed. (United States of America: John Wiley & Sons, 2011), 56.

dimilikinya. Gambaran stres akademik dapat dilihat dari aspek Sarafno dan Smith yaitu aspek biologis, kognitif, emosi dan perilaku.

Saat stres akademik terjadi pada mahasiswa, pada dasarnya mahasiswa mencari cara untuk mengatasinya. Cara untuk mengatasi stres disebut koping. Dari berbagai mekanisme koping yang bisa dilakukan, koping religius bisa menjadi salah satu yang dapat mahasiswa lakukan. Koping ini mencakup cara mengatasi tekanan atau stres yang dihadapi individu dengan pendekatan religiusnya atau keyakinannya. Aflakseir dan Coleman mengemukakan bahwa gambaran koping religius terdapat dalam lima aspek, yakni *Religious practice* (Praktik keagamaan), *Negative feeling toward God* (Perasaan negatif terhadap Tuhan), *Benevolent reappraisal* (Penilaian masalah secara positif), *Passive religious coping* (Koping religius pasif) dan *Active religious coping* (Koping religius aktif).⁹

Rumusan masalah pertama adalah tentang tingkat koping religius pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dapat dilihat dari hasil kategorisasi variabel koping religius dimana tidak terdapat mahasiswa berada pada kategori koping religius yang rendah, 60 orang pada kategori sedang, dan kategori tinggi berjumlah 17 orang. Dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat koping religius mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berada pada kategori sedang.

⁹Abdulaziz Aflakseir dan Peter G. Coleman, "Initial Development of the Iranian Religious Coping Scale," *Journal of Muslim Mental Health* VI, no. 1 (2011): 44–61.

Tidak terdapat mahasiswa yang memiliki koping religius yang rendah dengan persentase 0%, tingkat koping religius sedang berjumlah 69 orang dengan persentase 80,2% dan 17 orang yang memiliki koping religius yang tinggi dengan persentase 19,8%. Dari hasil tersebut bisa diketahui bahwa lebih banyak mahasiswa yang mempunyai koping religius sedang dan tinggi daripada koping religius rendah. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pengetahuan agama yang cukup baik dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dimana nilai-nilai keagamaan lebih dikedepankan di fakultas ini yang dapat dilihat dari visi, misi, dan tujuan fakultas serta program studi di dalamnya, selain itu UIN Antasari Banjarmasin juga menyediakan fasilitas asrama seperti kegiatan keagamaan sebagai upaya meningkatkan religiusitas mahasiswa. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan Pargament yaitu pendidikan adalah salah satu faktor tinggi rendahnya koping religius seseorang dimana jika individu tersebut mendapatkan pengajaran positif mengenai keagamaan maka ia akan menerapkan strategi koping berdasarkan keagamaan untuk menyelesaikan situasi negatif dalam hidupnya. Selain pendidikan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi penggunaan koping religius seseorang yaitu usia dan pengalaman. Menurut Pargament, kedewasaan seseorang mempengaruhi tingkat koping religiusnya, dimana orang yang lebih dewasa memiliki koping religius yang lebih baik, dan orang yang punya pengalaman

keagamaan seperti melaksanakan ritual ibadah dapat merasakan manfaat dari rutinitas yang menyebabkan individu terpengaruh untuk melakukan ibadah.¹⁰

Rumusan masalah kedua adalah tentang tingkat stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Ditemukan bahwa terdapat 5 orang mahasiswa dinyatakan memiliki stres akademik rendah, 66 orang mahasiswa memiliki stres akademik sedang serta 15 orang mahasiswa masuk ke kategori stres akademik tinggi. Dari hasil tersebut diketahui tidak banyak mahasiswa yang merasakan stres akademik dengan tingkatan tinggi, hanya terdiri dari 15 orang dengan persentase 17,4%. Kategori terbanyak masuk ke dalam stres akademik kategori sedang dengan persentase 76,7%, hal ini diartikan cukup baik karena stres akademik yang dialami mahasiswa cenderung tidak berlebihan dan tidak berkepanjangan. Dalam penelitian Amy Noerul Azmy dkk pada tahun 2017 menyatakan bahwa tingkat stres akademik dengan kategori sedang menunjukkan sebagian besar peserta didik cukup mampu mengelola stres akademik yang dialaminya. Dalam penelitian Livia Safira dan Maria Theresia Sri Hartati pada tahun 2021 menyatakan bahwa tingkat stres akademik dengan kategori sedang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik cukup merasakan gejala-gejala stres akademik.¹¹

Dari uji hipotesis memberikan hasil yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara koping religius dengan stres akademik mahasiswa tingkat akhir

¹⁰Fildzah Nur Shabrina, "Pengaruh Koping Religius terhadap Stres Menantu Perempuan yang Tinggal Bersama Ibu Mertua" (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 8.

¹¹Livia Safira dan Maria Theresia Sri Hartati, "Gambaran Stres Akademik Siswa SMA Negeri Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)" 8, no. 1 (2021): 125-136.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dimana koping religius tidak menjadi sebab perubahan dari adanya stres akademik yang dialami mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Hal tersebut dapat dilihat dari $0,236 > 0,05$ (taraf signifikansi, disebut juga *p value* $> 0,05$) dengan sumbangan 1,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian Lailati Nazula yang berjudul Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi Mahasiswa Semester Akhir yang Sedang Mengambil Skripsi di FAI UMY, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara koping religius positif dengan tingkat depresi mahasiswa.¹² Depresi biasanya terjadi jika stres yang dialami mahasiswa tidak kunjung reda dan berlangsung lama.¹³ Selain itu, penelitian yang berjudul Pengaruh Religiusitas terhadap Stres Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah Tribakti Singosari Malang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap stres akademik¹⁴ dimana koping religius merupakan salah satu bagian dari dimensi religiusitas.¹⁵ Hasil penelitian lainnya yang berjudul Hubungan antara Koping Religius dengan Stres Akademik pada Mahasiswa di Masa Pembelajaran

¹²Lailati Nazula, "Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi Mahasiswa Semester Akhir yang Sedang Mengambil Skripsi di FAI UMY" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), 49.

¹³Nur Laili M, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Depresi pada Santri yang Menjadi Pengurus Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Lathiifiyyah I Tambak Beras Jombang)" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), 9.

¹⁴Khildah Majidah Billah, "Pengaruh Religiusitas terhadap Stres Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah Tribakti Singosari Malang" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 87.

¹⁵Rofiqoh Laili, "Pengaruh Religiusitas terhadap Stres pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta" (Skripsi, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2018), 19.

Daring juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu tidak terdapat hubungan antara coping religius dengan stres akademik mahasiswa.¹⁶

Menurut peneliti tidak adanya pengaruh ini terjadi karena ada faktor lain yang lebih mempengaruhi stres akademik mahasiswa selain coping religius. Dalam penelitian Joseph D Hovey dan Laura Diane Seligman menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga lebih berpengaruh daripada coping religius untuk menghadapi situasi negatif pada mahasiswa.¹⁷ Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi stres akademik mahasiswa menurut Nur Mawkhira Yusuf dan Jannatul Ma'wa Yusuf dalam penelitiannya yaitu *self-efficacy*, *hardiness*, optimisme, motivasi berprestasi, prokrastinasi dan dukungan sosial orang tua.¹⁸

Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap 8 dari 86 responden penelitian yang mengatakan bahwa ketika mereka merasakan stres akademik, mereka cenderung melakukan hal yang bukan bagian dari coping religius seperti bermain sosial media, jalan-jalan, membaca cerita, makan, bercerita atau berkeluh kesah dengan teman dan tidur. Menurut mereka hal tersebut dapat mengurangi stres akademik yang mereka alami akibat tuntutan untuk lulus dari perguruan tinggi.

¹⁶Ridar Agustri Aditya, "Hubungan antara Coping Religius dengan Stres Akademik pada Mahasiswa di Masa Pembelajaran Daring" (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

¹⁷Joseph D Hovey dan Laura Diane Seligman, "Religious Coping, Family Support, and Negative in College Students," *Psychological Reports* 100, no. 3 (2007): 787–88.

¹⁸Nur Mawkhira Yusuf dan Jannatul Ma'wa Yusuf, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik," *Psyche 165 Journal* 13, no. 02 (2020).

Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan uji regresi dari aspek variabel coping religius dengan variabel stres akademik. Hasil menunjukkan bahwa aspek coping religius dengan pola negatif yaitu aspek *negative feeling toward God* dan *passive religious coping* memiliki pengaruh terhadap stres akademik yaitu dengan sumbangan sebesar 30,3% dan 19,4%. Sedangkan aspek coping religius dengan pola positif yakni aspek *religious practice* dengan sumbangan sebesar 5,7 %, aspek *benevolent reappraisal* dengan sumbangan sebesar 3,9% dan aspek *active religious coping* dengan sumbangan sebesar 6,2%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa aspek coping religius pola negatif lebih memiliki pengaruh terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dibandingkan dengan aspek coping religius dengan pola positif. Hal ini dikarenakan pada aspek coping religius pola positif terdapat aspek dan indikator mengenai ibadah, penilaian masalah secara positif dan ikhtiar yang mana merupakan kewajiban dan anjuran dalam Islam. Data ini didukung oleh hasil wawancara terhadap responden penelitian yang mengatakan bahwasanya mereka merasa jika aspek yang terdapat pada coping religius pola positif telah menjadi hal yang lumrah diperbuat pada kehidupan harian mereka. Sehingga, aspek dari coping religius pola positif tidak memberikan sumbangan pengaruh yang besar terhadap stres akademik mereka. Sebaliknya, aspek dari coping religius pola negatif yang berisi mengenai perasaan negatif terhadap Tuhan dan berserah diri kepada Tuhan tanpa berusaha merupakan hal yang tidak dianjurkan dalam agama Islam dan jarang dilakukan

oleh responden penelitian sehingga ketika responden penelitian melakukan hal tersebut tingkat stres akademik yang mereka alami meningkat.

E. Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dari penelitian ini yang penulis rasa harus dijadikan perhatian sebagai rujukan di masa depan bagi peneliti lainnya:

1. Populasi yang diambil untuk kebutuhan penelitian hanya terbatas pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Karena itu, hasil dari penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan ke mahasiswa di tempat yang sama dengan tempat penelitian diadakan.
2. Pengambilan data yang dilakukan secara online juga menjadi salah satu keterbatasan, dan hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pengawasan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden.
3. Adanya keterbatasan peneliti ketika pengambilan data di lapangan yaitu dalam pencarian sampel penelitian.